

Inventarisasi and identification of fish in the Tangun River, Pekanbaru, Riau Province

By

^{1)*}Laylatul Usna, ²⁾Deni Efizon, and ³⁾Windarti

*E-mail: ummukhuzaimah89@gmail.com

Abstract

Tangun River is one of the Kampar Kanan River tributaries. During the rainy season, however, the water level of the Kampar River increase, flow to the Tangun River and enable fish to enter that river. As the information of fish present in that fish is rare, a study aims to inventarize and identify fish that inhabit that river was conducted in Februari-April 2016. Samplings were conducted weekly and the captured fishes were then identified based on Kottelat *et al* (1993) dan (2013). There were 707 fish sampled and they were belonged to 17 species (6 Ordos, 13 Families). The common fish in the river were *Esomus metallicus*, *Pterygoplichthys pardalis*, *Poecilia reticula*, and *Trichogaster trichopterus*, while the rare fishes were *Trichopsis vittata*, *Ompok hypophthalmus* and *Helostoma temminckii*.

Keyword: Inventarisasi , identification, Tangun River, Pekanbaru, Riau

1) *Student of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University*

2) *Lecturer of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University*

PENDAHULUAN

Sungai Tangun merupakan anak Sungai Kampar Kanan. Bagian hulu sungai ini terletak di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, dan bermuara ke Sungai Kampar di daerah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adanya berbagai aktivitas yang terjadi di sepanjang aliran Sungai Tangun seperti pemukiman penduduk, areal perkebunan, dan areal industri memberikan pengaruh terhadap penurunan kualitas air. Penurunan kualitas air tersebut akan mengganggu

metabolisme dan kelangsungan hidup biota air. Salah satu biota air yang hidup di perairan tersebut adalah ikan. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap distribusi dan keanekaragaman ikan di Sungai Tangun. Pada akhirnya hanya ikan-ikan tertentu yang dapat bertahan hidup. Dengan demikian, diperkirakan terjadi perubahan komposisi ikan bila dibandingkan dengan hasil penelitian Bimo (1999) dan Januar (1999) di Sungai Tangun.

Sungai Tangun juga mendapatkan aliran air Sungai Kampar pada saat musim hujan, dimana debit Sungai Kampar meningkat. Adanya perubahan aliran air

ini menyebabkan volume air Sungai Tangun berfluktuasi. Dengan adanya pengaruh musim hujan ini diperkirakan ikan-ikan yang berada di Sungai Tangun dapat berenang menuju ke Sungai Kampar. Demikian pula ikan-ikan dari Sungai Kampar dapat berenang menuju Sungai Tangun, sehingga diperkirakan ikan-ikan yang hidup di Sungai Tangun lebih bervariasi. Berdasarkan kondisi Sungai Tangun yang demikian makanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis ikan di perairan Sungai Tangun Kota Pekanbaru, Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis ikan dan kelimpahan relatif ikan di perairan Sungai Tangun dan mengetahui frekuensi ketersediaan/keberadaan ikan pada setiap stasiun. Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah menjadi sumber informasi bagi masyarakat, pemerintah, maupun bagi peneliti pada masa yang akan datang tentang jenis ikan yang terdapat di perairan Sungai Tangun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data dasar dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan Sungai Tangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2016 yang

bertempat di perairan Sungai Tangun Kota Pekanbaru (Gambar 1). Identifikasi sampel ikan dan analisis kualitas perairan dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan dan Laboratorium Ekologi dan Manajemen Lingkungan Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

Bahan digunakan pada penelitian ini adalah ikan sampel hasil tangkapan. Beberapa bahan kimia yang digunakan untuk pengukuran kualitas air seperti alkali iodide azida, mangan sulfat asam sulfat, amilum dan Na-thiosulfat. Alat yang digunakan selama penelitian adalah alat tangkap ikan seperti berbagai bentuk jaring dengan *mesh size* sekitar 0,5-1 inchi, setrum (*electrofishing*), kantong plastik, es batu untuk mengawetkan sampel ikan agar tidak busuk, *Cool Box* untuk menyimpan ikan sampel, mikrometer (ketelitian 0,5 mm) untuk mengukur ikan sampel, latar belakang foto(laminating) dan kamera digital untuk dokumentasi ikan dan kegiatan penelitian, GPS (*Global Positioning System*), serta peralatan untuk analisis kualitas air seperti termometer, tali, stopwatch, bola pingpong, pH indikator, botol BOD, gelas Erlenmeyer, suntik dan pipet tetes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana perairan Sungai Tangun dijadikan sebagai lokasi penelitian dan ikan hasil tangkapan

di perairan Sungai Tangun dijadikan sebagai objek penelitian. Pengukuran kualitas air meliputi beberapa parameter fisika-kimia (Alaerts dan Santika, 1984) yaitu suhu, kecepatan arus, kedalaman, derajat keasaman (pH) dan kandungan oksigen terlarut (*dissolved oxygen*). Pengambilan sampel ikan dan kualitas air dilakukan sebanyak 4 kali yaitu setiap satu minggu sekali selama 1 bulan. Penangkapan ikan dan pengukuran kualitas air dilakukan secara *purposive sampling*.

Penentuan Stasiun Penelitian

Stasiun 1: terletak di hulu. Di stasiun ini terdapat rumah potong ayam yang kemungkinan limbahnya masuk ke dalam perairan Sungai Tangun. Selain itu anak sungai ini juga dijadikan sebagai tempat mencuci sayuran oleh warga sekitar. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°26'33.9'' dan E 101°25'50.4''

Stasiun 2, terdapat aktivitas perkebunan yang kemungkinan limbah pertanian berupa pupuk masuk kedalam perairan Sungai Tangun. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°26'34.5'' dan E 101°26'36.9''.

Stasiun 3: berada di belakang PT. Indofood Tbk. Terdapat tumbuhan air berupa eceng gondok di tengah perairan, selain itu di perairan ini banyak ditemukan

buangan sampah rumah tangga masyarakat sekitar, serta perairan di stasiun ini permukaan perairannya berminyak. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°25'53.4'' dan E 101°26'17.4''.

Stasiun 4: sungai di daerah ini berada di sekitar Jalan Arengka 2. Di sungai ini terdapat sampah buangan rumah tangga dan masih dijumpai tanaman air seperti ilalang air. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°25'43.6'' dan E 101°25'50.6''.

Stasiun 5 : terletak di hilir Sungai Tangun. Sungai di daerah ini berada di belakang perumahan warga dan sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°25'59.6'' dan E 101°25'58.6''.

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ikan dilakukan setiap minggu selama satu bulan. Sampel diambil dalam kondisi segar dan utuh dengan ukuran yang bervariasi. Sampel ikan didapat dengan cara ditangkap langsung menggunakan alat tangkap yang disesuaikan dengan teknik pengoperasiannya. Alat tangkap yang digunakan adalah jaring (*mesh size* sekitar 0,5-1 inchi), serok atau tangguk (*scoop*

net) dengan diameter 60 cm, dan pancing (*line fishing*).

Inventarisasi Ikan

Ikan hasil tangkapan dipisahkan berdasarkan stasiun. Selama dalam perjalanan ikan disimpan dalam *cool box* yang telah diberi es batu. Ikan dibawa ke Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Setelah itu sampel ikan dimasukkan ke dalam *freezer*. Ikan sampel dipisahkan menurut jenisnya. Sampel ikan didata dan diberi label, selanjutnya dimasukkan ke dalam plastik beserta dengan labelnya agar data ikan yang tertangkap tidak salah. Dari setiap jenis ikan, 5 ekor ikan diambil untuk diidentifikasi dan jika sampel kurang dari 5 ekor ikan, diambil semua. Keseluruhan sampel yang diidentifikasi dibedakan berdasarkan ukurannya mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Ikan sampel diawetkan menggunakan sistem pendinginan.

Deskripsi dan Identifikasi Ikan

Ikan yang telah dipisahkan perjenis diambil satu ekor dari setiap jenisnya. Masing-masing jenis dideskripsikan mulai dari kepala, badan sampai ekor. Selanjutnya dilakukan pengukuran morfometrik dan perhitungan meristik ikan yang merujuk pada buku Saanin (1984) dan Kottelat *et al.*, (1993). Ikan yang

telah diukur morfometrik dan meristiknya diidentifikasi menggunakan buku Saanin (1968), Kottelat *et al.*, (1993), Rainboth (1996), Kottelat (2013) serta berbagai referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Pengukuran Kualitas Perairan

Pengukuran kualitas perairan dilakukan pada setiap stasiun lokasi pengambilan sampel ikan. Pengukuran kualitas air seperti pH, kecerahan, suhu, oksigen terlarut, kedalaman dan kecepatan arus dilakukan di lokasi penelitian sebanyak 4 kali dalam penelitian.

Kelimpahan Relatif (%) Sumberdaya Hayati Ikan

Perhitungan kelimpahan relatif setiap jenis ikan dilakukan dengan perhitungan persentase jumlah dengan menggunakan persamaan (Krebs, 1972) berikut.

$$Kr = ni/N \times 100\%$$

Keterangan

Kr = Kelimpahan Relatif (%)

ni = Jumlah Individu spesies ke-i

N = Jumlah total individu seluruh spesies

Frekuensi Keterdapatan/ Keberadaan Ikan

Frekuensi keterdapatan/ keberadaan menunjukkan luasnya penyebaran lokal jenis tertentu (Misra, 1968 dalam Nurcahyadi, 2000).

$$Fi = ti/T \times 100\%$$

Keterangan,

Fi = Frekuensi keterdapatn/ keberadaan ikan spesies ke-i yang tertangkap (%)

ti = Jumlah stasiun dimana spesies ke-i tertangkap

T=Jumlah semua stasiun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi sumberdaya hayati ikan

Selama penelitian diperoleh sebanyak 17 spesies, tergolong 6 ordo, 13 famili, dan 15 genus ikan yang hidup di perairan Sungai Tangun. Ikan pada penelitian secara taksonomi dikelompokkan berdasarkan Kottelat (2013), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Klasifikasi ikan dikelompokkan berdasarkan kottelat (2013), untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 3.

Jumlah ikan dari masing-masing famili yang menempati urutan terbesar adalah famili osphronimidae yaitu 4 spesies (23%), famili cyprinidae yaitu 2 spesies (11%). Selanjutnya yaitu Famili

Bagridae, Siluridae, Claridae, Clariidae, Anabantidae, Loriicariidae, Zenarchopteriidae, Poeciilidae, Anabantidae, dan Helostomatidae masing-masing dengan 1 spesies (6 %). Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan di perairan sungai dan anak sungai di Kota Pekanbaru maupun di wilayah Riau menunjukkan bahwa ikan Family Cyprinidae lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya. Namun persentase Famili Cyprinidae yang ditemukan selama penelitian memiliki nilai yang lebih rendah yaitu 11 %. Sementara perolehan Famili Cyprinidae di Sungai Tenayan (Pulungan, 2009) dan Sungai Ukai (Pulungan, 2011) sebesar 45,16 %, Sungai Air Hitam (Firdaus, 2014) sebesar 38 %, Sungai Pengambang (Al'ayubi, 2015) sebesar 35 %, Sungai Sibam (Carolina, 2015) sebesar 29 %, dan Sungai Kampar Kanan (Fitra, 2010) sebesar 43 %.

Tabel 1. Komposisi sumberdaya hayati ikan di perairan Sungai Tangun

Ordo – Famili	Genus	No	Spesies	Nama Ikan
Cypriniformes				
Cyprinidae	Esomus	1.	<i>E. metallicus</i> *	Pantau janggut
	Osteochilus	2.	<i>O. vittatus</i>	Paweh
Siluriformes				
Bagridae	Mystus	3.	<i>M. nigriceps</i>	Ingir-ingir
Siluridae	Ompok	4.	<i>O. hypothalmus</i>	Selais
Clariidae	Clarias	5	<i>C. batracus</i>	Lele lokal
Loricariidae	Pterygoplichthys	6	<i>P. pardalis</i> *	Sapu-sapu

Beloniformes				
Zenarchopteridae	Hemirhamphodon	7.	<i>H. pogonognathus</i>	Julung- julung
Cyprinodontiformes				
Poeciliidae	Poecilia	8.	<i>P. reticulata*</i>	Gupi parit/Seribu
Synbranchi formes				
Synbranchidae	Monopterus	9.	<i>M. javanensis</i>	Belut
Perciformes				
Cichlidae	Oreochromis	10.	<i>O. niloticus*</i>	Nila
Anabantidae	Anabas	11.	<i>A. testudineus</i>	Betok
Helostomatidae	Helostoma	12.	<i>H. temminckii*</i>	Tambakan
Osphronemidae	Trichopodon	13.	<i>T. leeri</i>	Sepat Mutiara
		14.	<i>T. trichopterus</i>	Sepat Rawa
		15.	<i>T. pectoralis*</i>	Sepat siam
	Trichopsis	16.	<i>T. vittata</i>	Laga
Channidae	Channa	17.	<i>C. striata</i>	Gabus

Keterangan: *Spesies Ikan Introduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 11 spesies (62%) ikan yang ditemukan di perairan Sungai Tangun adalah spesies ikan asli, sedangkan 6 spesies (38%) lagi merupakan ikan introduksi diantaranya adalah pantau janggut (*E.metallicus*), sapu-sapu (*P.pardalis*), gupi parit (*P. reticulata*), nila (*O.niloticus*), sepat siam (*T. pectotalis*) dan tambakan (*H.temminckii*). Spesies introduksi yang ditemukan pada perairan Sungai Tangun Kota Pekanbaru memiliki jumlah lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang dilaporkan Rachmatika dan Wahyudewantoro (2006) bahwa

keberadaan Ikan introduksi di perairan umum di Jawa Barat sekurangnya ada 11 spesies ikan yangmditemukan diantaranya *Cyprinus carpio*, *Clarias gariepinus*, *Liposarcus pardalis*, *Poecilia reticulata*, *P. latipina*, *Xipophorus hellerii*, *Cichlasoma nigrofasciatum*, *Sarotherodon niloticus*, *S. mossambicus*, *Aquidens pulcher*, dan *Trychogaster pectoralis*.

Spesies introduksi juga ditemukan di perairan sungai dan danau yang terdapat di Provinsi Riau. Ikan-ikan tersebut antara lain Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*) di Sungai Rangau (Yustina, 2001), ikan Bawal air tawar (*Colossoma*

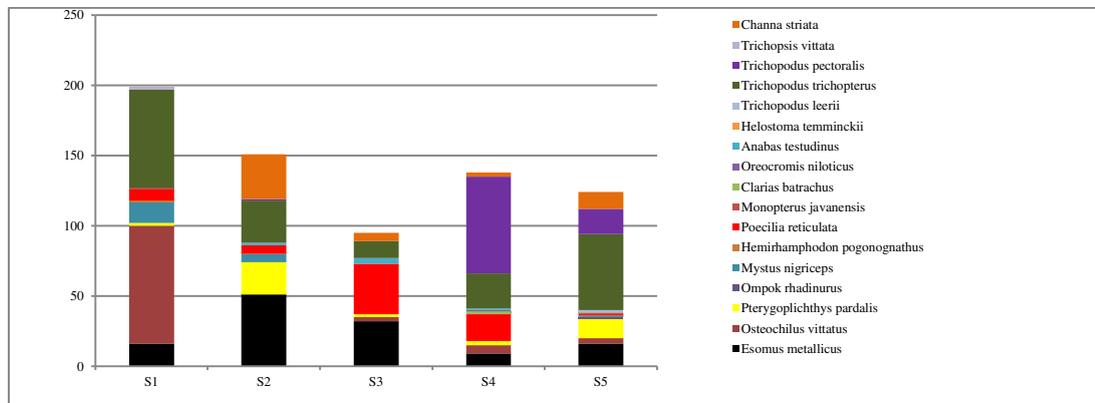
macrophomum) di Rawa Banjiran Sungai Kampar Kiri (Simanjuntak *et al.*, 2006), ikan Sapu-sapu (*Liposarcus pardalis*) dan ikan Pantau Janggut (*Esomus sp.*) di Sungai Tenayan Kota Pekanbaru (Pulungan, 2009), ikan mas (*Cyprinus carpio*) dan ikan nila (*Oreochromis*

niloticus) ditemukan di Sungai Kampar Kanan (Fithra dan Siregar, 2010) dan di Waduk PLTA Koto Panjang (Mulia, 2006), serta ikan nila (*O. niloticus*) di Sungai Ukai Kota Pekanbaru (Pulungan, 2011

Kelimpahan Relatif (%) Sumberdaya Hayati Ikan

Nilai persentase yang semakin besar menunjukkan bahwa spesies tersebut merupakan spesies yang memiliki jumlah lebih banyak atau lebih melimpah dibandingkan dengan spesies lainnya yang terdapat dalam habitat tersebut. Nilai

kelimpahan relatif jenis ikan yang ditemukan selama penelitian di Sungai Tangun pada stasiun I berkisar 0,5-42,20%, stasiun II berkisar 0,70-33,80%, stasiun III berkisar 2,1-33,70%, stasiun IV berkisar 0,70-50%, stasiun V berkisar 0,80-43,50%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kelimpahan relatif (Kr) Sumberdaya Hayati Ikan Setiap Stasiun

Nilai kelimpahan relatif tertinggi ditemukan pada stasiun 4 yaitu ikan sepat rawa (*T. pectoralis*) (50%). Ikan sepat rawa merupakan ikan herbivora. Tingginya kelimpahan ikan tersebut diduga tersedianya makanannya berupa tumbuhan

air di stasiun tersebut. Disepanjang sungai terdapat tumbuhan air.

Deskripsi Sumberdaya Hayati Ikan

Deskripsi masing-masing spesies sumberdaya hayati ikan selama penelitian di perairan Sungai Air Hitam Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut.

1. *Esomus metallicus*

Nama lokal ikan ini adalah pantau Janggut. Terdapat dua pasang sungut pada mulutnya dan sebuah pola pita berwarna hitam yang memanjang dari kepala sampai ke pangkal ekor pada sisi lateral tubuhnya, gurat sisi tidak lengkap. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.1.6; P.1.9; V.1.7; A.6.

2. *Osteochilus vittatus*

Nama lokal ikan paweh, tubuh serta sirip berwarna oranye, sebuah bulatan berwarna hitam di pangkal sirip ekornya, 2 pasang sungut berukuran pendek pada mulutnya. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.1.17; P.14; V.1.8; A.1.7. Terdapat 31-33 buah sisik pada gurat sisinya, 24 baris sisik pada sekeliling badannya, dan 16 baris sisik pada sekeliling batang ekornya.

3. *Mystus nigriceps*

Memiliki ciri-ciri spesifik pada tubuhnya berupa sirip lemak (*adipose fin*) yang sangat panjang dimana permulaannya bersambung dengan bagian posterior dasar sirip punggung ikan serta memiliki 4 pasang sungut pada mulutnya. Rumus jari-jari sirip yaitu D.I.7; P.I.10; V.1.5; A.8-10.

4. *Ompok hypophthalmus*

Terdapat sepasang sungut rahang atas yang panjangnya mencapai sirip dubur dan sepasang sungut pada rahang bawah yang ukurannya sangat pendek. Bentuk penampang punggung agak cembung dan

terdapat garis warna tipis pada sisi badan. Sirip punggung bermodifikasi menjadi rudimeter. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.4; P.1.12-14; V.4-5; A.76-83.

5. *Monopterus javanensis*

Nama lokal ikan belut, bentuk tubuh memanjang seperti ular (*anguiliform*), posisi mulut terminal. Tubuh tidak ditutupi sisik, gurat sisi sempurna, ukuran mata kecil, bentuk sirip ekor meruncing (*pointed*) serta bersambung dengan sirip punggung dan sirip duburnya.

6. *Pterygoplichthys pardalis*

Nama lokal ikan sapu-sapu (*Pterygoplichthys pardalis*), tubuh memanjang dan mulut seperti cakram dengan posisi posterior. Tubuh ikan ditutupi oleh kelopak keras kecuali bagian ventral tubuh yang mendatar. Pola tutul berwarna kehitaman pada bagian ventral terpisah. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.I.12; P.I.6; V.I.5; A.5.

7. *Hemirhamphodon pogonognathus*

Nama lokal ikan julung-julung, tubuh memanjang, mulut seperti paruh dengan rahang bawah memanjang dimana ujungnya terlihat menurun, sirip ekor membulat (*rounded*), pada sirip punggung terdapat 1 tipe melanophore, terdapat penonjolan jari-jari ke 4 pada sirip anal ikan jantan, dan memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.15; P.6; V.6; A.8.

8. *Poecilia reticula*

Nama lokal ikan gupi Parit atau ikan Seribu, ukuran tubuh relatif kecil, sirip ekor membulat (*rounded*), sebuah bulatan berwarna hitam persis diatas sirip duburnya, dan memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.6; P.8-9. V.6; A.8.

9. *Oreochromis niloticus*

Nama lokal ikan nila, terdapat garis hitam tegak pada sirip ekor dan beberapa pita warna pada badan. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.XVI-XVII.12-13; P.12-13; V.I.5; A.III.9-11. Gurat sisi lengkap tetapi tidak sempurna (terputus), dimana terputus pada baris sisik ke 21-22.

10. *Anabas testudineus*

Nama lokal ikan betok, memiliki tutup insang dengan pinggirannya yang cukup tajam dan tebal. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.XIII.7-9; P.11-14; V.I.5; A.X-XI.9-10. Gurat sisi lengkap tetapi tidak sempurna (terputus), dimana terputus pada baris sisik ke 16-19.

11. *Helostoma temminckii*

Nama lokal ikan tambakan, memiliki mulut yang dapat disembulkan (*protactile*), tubuh berwarna keperakkan. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.XVII.14-15; P.10-12; V.I.5; A.XIV-XV.16-18. Gurat sisi lengkap tetapi tidak sempurna (terputus), dimana terputus pada barissisik ke 29.

12. *Trichopodus leerii*

Nama lokal ikan sepat mutiara, memiliki jari-jari sirip perut berupa filamen hampir

sama dengan panjang badan. Warna tubuh abu-abu dengan kombinasi bintik berwarna keperakkan, sebuah garis berwarna gelap pada sisi lateral tubuh yang memanjang dari mulut hingga ke pangkal sirip ekor.

Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.VI-VII.8-9; P.8; V.1.3; A.XII.24-28.

13. *Trichopodus trichopterus*

Nama lokal ikan sepat rawa, memiliki pola warna berupa barisan pita gelap miring pada sisi lateral tubuh. terdapat sebuah bercak hitam pada pertengahan sisi tubuh (dibawah sirip punggung) dan pada pangkal sirip ekor. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.VI.8; P.8-9; V.1.3; A.X.33-36.

14. *Trichopsis vittata*

Nama lokal ikan laga, memiliki jari-jari sirip perut berupa filamen yang panjangnya melewati permulaan sirip dubur. Ujung sirip ekor, punggung dan duburnya meruncing. Terdapat 3 buah11 garis berwarna gelap yang memanjang pada sisi lateral tubuh. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.IV.6-8; P.8-10; V.I.5-7; A.VIII.23-25.

15. *Channa striata*

Nama lokal ikan gabus, bagian ventral tubuh berwarna lebih cerah dibandingkan dengan bagian dorsal tubuh, memiliki kombinasi berupa barisan pita berwarna gelap dengan posisi miring (*oblique*) sepanjang sisi lateral badan. Ikan ini memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.41-

42; P.15-16; V.1.5; A.26-27. Gurat sisi

16. *Trichogaster pectoralis*

Nama lokal ikan ini adalah sepat siam. badannya penuh dengan belang berwarna gelap (tidak selalu jelas), garis warna hitam tidak beraturan memanjang dari mata sampai ke tengah pangkal sirip ekor. Sirip perut memiliki jari-jari filamen yang panjangnya hampir sama dengan panjang tubuhnya. Memiliki rumus jari-jari sirip D.VI-VII.8-9, P.2.9, V.3, A.X.36-77.4.

17. *Clarias batracus*

Nama lokal ikan ini adalah lele lokal. kepala picak atau mendatar, tumpul. mempunyai 4 pasang sungut, bentuk badan pipih memanjang keras dan licin. Ikan ini

Kualitas Perairan

Hasil pengukuran parameter kualitas air di perairan Sungai Tangun

sempurna, dengan 53-55 buah sisik.

tidak memiliki sisik dan tubuhnya berlendir. Ikan ini memiliki rumus jari-jari sirip D.60.6, P.I.1.7, V.6, A.48.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesies ikan yang memiliki nilai frekuensi keterdapatannya/keberadaannya terbesar adalah spesies pantau janggut (*E. metallicus*), gupi parit (*P. reticulata*), sapu-sapu (*P. pardalis*) dan sepat siam (*T. pectoralis*) yaitu sebesar 100 %. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, menyebabkan ikan-ikan tersebut memiliki penyebaran lokal yang paling luas dibandingkan dengan lainnya di perairan Sungai Tangun.

pada setiap stasiun selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Nilai Rata-rata Parameter Kualitas Air pada Setiap Stasiun Selama Penelitian

No	Parameter	Satuan	Stasiun					Baku Mutu
			1	2	3	4	5	
I. Fisika								
	Suhu	°C	29	28	29,5	30	31	Deviasi 3
	Kedalaman	M	0,19	0,2	0,23	0,37	0,58	
	Kecerahan	M	-	-	-	0,77	0,98	
	Kecepatan arus	m/dtk	0,31	0,31	0,3	0,3	0,36	
II. Kimia								
	Ph		6	6	6	6	6	6-9
	Oksigen Terlarut (DO)	mg/L	4,3	4,4	2,5	4	3	4

Hasil pengukuran kualitas perairan menunjukkan bahwa berdasarkan PP Nomor Tahun 2001 (kelas II) kandungan

Kesimpulan

Terdapat 17 spesies ikan yang hidup di perairan Sungai Tangun Kota Pekanbaru yang terdiri dari 6 ordo, 14 famili, dan 17 genus. Komposisi terbesar jumlah spesies ikan yang ditemukan di perairan sungai tangun kota pekanbaru adalah famili oshpronomidae (23%). Komposisi sumberdaya hayati ikan di perairan sungai

Saran

Diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi dan inventarisasi jenis-jenis ikan di perairan Sungai Tangun Kota Pekanbaru dilakukan terutama pada periode waktu yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Alaerts, G. Dan S.S. Santika. 1984. Metoda Penelitian Air. Usaha Nasional: Surabaya.
- Chan, M. D. 2001. Fish Ecomorphology: Predicting Habitat Preferences of Stream Fishes from Their Body Shape. Dissertation, Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University. Blacksburg: Virginia.
- Fithra, R.Y. dan Y.I. Siregar. 2010. Keanekaragaman Ikan Sungai Kampar Inventarisasi Dari Sungai

oksigen terlarut (DO) perairan telah berada di bawah baku mutu yang dipersyaratkan, kecuali Stasiun 4.

Tangun sebagian besar merupakan spesies asli (62%) dan sisanya adalah spesies ikan introduksi (38%). nilai frekuensi keterdapatannya/keberadaannya terbesar adalah 100% yaitu 4 spesies ikan, antara lain ikan Pantau janggut (*E. metallicus*), sapu-sapu (*P. pardalis*), gupi parit (*P. reticulata*) dan sepat rawa (*T. tricopterus*).

dengan menggunakan metode yang sama dan penggunaan alat tangkap yang lebih bervariasi agar jumlah spesies yang ditemukan lebih banyak, sehingga menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Kampar Kanan. *Journal of Environmental Science*, 2(4):139-147.

Hadiaty, R.K. 2011. Diversitas dan Kehilangan Jenis Ikan di Danau-danau Aliran Sungai Cisadane. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 11(2):143-157.

Kottelat, M. 2013. The Fishes of The Inland Waters of Southeast Asia: A Catalogue and Core Bibliography of The Fishes Known to Occur in Freshwaters, 13 Mangroves and

- Estuaries. *The Raffles Bulletin of Zoology*, (Suppl. 27): 1–663. , A.J. Whitten, S.N.
- Kartikasari and S. Wirjoatmodjo. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi- Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. (Edisi Dwi Bahasa). Periplus Editions (HK) Ltd. 377 p.
- Krebs, C. J. 1972. Ecology The Experimental Analysis of Distribution and Abundance. Harper and Rows Publication. New York.
1985. Ecological Methodology. University of British Columbia; Hasper Collins Publisher, p. 28.
- Mulia, A. 2006. Identifikasi dan Inventarisasi Ikan-ikan dari Waduk PLTA Koto Panjang. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru, 178 Hal. (Tidak Diterbitkan).
- Nurcahyadi, W. 2000. Keanekaragaman Sumberdaya Hayati Ikan Didaerah Aliran Sungai (DAS) Cikaniki dan Cisukawayana, Taman Nasional Gunung Halimun, Jawa Barat. Skripsi, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor, 79 Hal. (Tidak Diterbitkan).
- Odum, P. 1971. Fundamental of Ecology. W. B. Sanders, Tokyo, Japan, 360 pp. Page, L.M. dan R.H. Robins. 2006. Identification of Sailfin Catfishes (Teleostei: Loricariidae) in Southeastern Asia. *The Raffles Bulletin of Zoology*, 54(2): 455- 457.
- Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran air.
- Pulungan, C. P. 2009. Fauna Ikan dari Sungai Tenayan, Anak Sungai Siak, Dan Rawa Sekitarnya, Riau. *Berkala Perikanan Terubuk*, 38(2): 78-90.
2011. Ikan-Ikan Air Tawar dari Sungai Ukai, Anak Sungai Siak, Riau. *Berkala Perikanan Terubuk*, 39(1): 24-32.
- Rachmatika, I dan G. Wahyudewantoro. 2006. Jenis-Jenis Ikan Introduksi di Perairan Tawar Jawa Barat dan Banten: Catatan Tentang Taksonomi dan Distribusinya. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 6(2): 93-97.
- Rainboth, W.J. 1996. FAO Species Identification Field Guide For Fishery Purposes. Fishes of The

Cambodian Mekong. Rome, FAO,
265 pp.

Saanin, H. 1968. Taksonomi dan Kunci
Identifikasi Ikan (Jilid 1 dan 2).
Binacipta: Bogor. Simanjuntak,
C.P.H., M.F. Rahardjo dan S.
Sukimin. 2006. Iktiofauna Rawa
Banjiran Sungai Kampar Kiri. *Jurnal
Iktiologi Indonesia*, 6(2): 99-109.

Yustina. 2001. Keanekaragaman Jenis
Ikan Di Sepanjang Perairan Sungai
Rangau, Riau Sumatra. *Jurna Jurnal
Natur Indonesia*, 4(1): 1- 14.

